

**“KONSEKUENSI SOSIAL PERILAKU KONSUMTIF
MASYARAKAT PEDESAAN”
(Studi Di Desa Ulak Lebar, Kecamatan Pino, Kab. Bengkulu Selatan)**

Opa Maya Sari¹, Linda Safitra, M.Si²

Program Studi Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail : opamayasari1@gmail.com

e-mail : lindasafitra@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsekuensi sosial perilaku konsumtif masyarakat pedesaan di Desa Ulak Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Guna untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, informan penelitian ditentukan melalui teknik snowball sampling (bola salju) data penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan dokumen. Kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis hasil penelitian dianalisis menggunakan Teori *Robert King Merton* dengan Konsep Fungsi Manifes dan Fungsi Laten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsekuensi sosial perilaku konsumtif masyarakat pedesaan di Desa Ulak Lebar dilihat dari fungsi manifes terdapat 4 konsekuensi yang disadari yakni: 1. Kenyaman/Kepraktisan 2. Hemat Pengeluaran 3. Meningkatkan Kepercayaan Diri 4. Keamanan Berbelanja dan fungsi laten terdapat 4 konsekuensi yang tidak disadari yakni: 1. Memicu Perilaku Boros 2. Kecemburuan Sosial 3. Memicu Perilaku Kriminalitas 4. Memicu Konflik Di Dalam Keluarga. Dengan menggunakan Teori Robert King Merton dengan konsep fungsi manifes dan fungsi laten, dapat di analisis bahwa di dalam fungsi manifes terdapat konsekuensi yang disadari dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan salah satunya yakni hemat pengeluaran, hal ini dikarenakan promo-promo yang ditawarkan oleh penjual, selain hemat pengeluaran nyatanya perilaku konsumtif juga menimbulkan fungsi laten atau konsekuensi yang tidak disadari yakni memicu perilaku boros di dalam kehidupan masyarakat pedesaan yang awalnya berperilaku konsumtif hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun semakin banyaknya promo-promo yang ditawarkan oleh pihak penjual menimbulkan perilaku boros masyarakat. Sehingga antara fungsi manifes dan fungsi laten saling tumpang tindih dalam melihat konsekuensi sosial perilaku konsumtif masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Konsekuensi Sosial Perilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan Desa Ulak Lebar , Fungsi Manifes Dan Fungsi Laten.

PENDAHULUAN

Zaman modern membawa perubahan terhadap perilaku masyarakat. Terutama pada masyarakat perkotaan. Perilakunya berubah menjadi perilaku konsumtif ketika berada di dalam pasar modern (Agustin, 2019).

Perkembangan pasar modern tidak hanya terjadinya pada masyarakat perkotaan namun juga terjadi pada masyarakat perdesaan. Hal ini menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat perdesaan khususnya budaya konsumtif masyarakat, dimana hal ini dilatarbelakangi karena adanya pasar modern seperti keberadaan Indomaret, Alfamart, ataupun Online shop yang disebabkan oleh perkembangan zaman dan teknologi. Menurut (Sholekhah, 2021), kecenderungan individu atau masyarakat melakukan konsumsi tiada batas setiap harinya, menyebabkan manusia lebih mementingkan faktor emosi dari pada faktor rasionalnya, perilaku tersebut disebut perilaku konsumtif. Perilaku Konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat pada saat

ini, perkembangannya yang cepat menyebabkan laju perubahan salah satunya terjadi pada masyarakat perdesaan, karena semakin banyaknya kebutuhan hidup tuntutan gaya hidup, maka makin tinggi juga pola konsumsi pada masyarakat perdesaan.

Pola perilaku konsumtif di Indonesia sudah menjadi hal yang biasa dilakukan setiap harinya, dikarenakan sebelum masuk pasar modern masyarakat sudah melakukan aktivitas konsumtif sehingga dengan adanya pasar modern menjadikan pola konsumsi masyarakat semakin tinggi tentu hal ini akan berdampak pada perubahan sosial masyarakat. Menurut hasil penelitian (Jeni Riefsen, 2017), salah satu Provinsi yang perubahan perilaku konsumtifnya sangat pesat berkembang ialah Provinsi Bengkulu, Hal ini dapat terbukti dengan mudahnya kita menemukan pasar modern seperti Hypermart, Supermarket, Minimarket, Indomaret, dan Alfamart di sekitar tempat tinggal kita. Kondisi demikian terjadi karna gaya hidup modern yang sudah mulai melekat pada

masyarakat kota Bengkulu. Tanpa disadari masyarakat bahwa berperilaku konsumtif membawa perubahan sosial dari segi budaya, perilaku dan lainnya.

Perubahan perilaku konsumtif masyarakat tidak hanya terjadi di Wilayah Provinsi Bengkulu saja namun perkembangan dan kemajuan pasar-pasar modern juga mempengaruhi Kabupaten-Kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu, salah satunya Kabupaten Bengkulu Selatan keberadaan

pasar-pasar modern memberikan dampak positif bagi masyarakat namun tidak dipungkiri bahwa keberadaan pasar modern juga membawa dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Menurut (Dewi, 2020) Keberadaan pasar modern menimbulkan berbagai persepsi berbeda-beda di setiap kalangan masyarakat. Ada kelompok masyarakat yang berpandangan positif tentang keberadaan pasar modern. Misalnya bagi masyarakat kelas sosial ke atas, keberadaan pasar modern sangat menguntungkan bagi mereka, karena mereka dapat berbelanja dengan nyaman dan leluasa di pasar modern tentunya akan mempermudah dengan fasilitas yang baik.

Adapun menurut (Hidayat, 2018) Pasar modern juga dapat “menggusur” keberadaan pasar tradisional, dampak dari munculnya keberadaan pasar modern adalah warung-warung tradisional menjadi sepi pembeli karena adanya pergeseran kebiasaan baru konsumen. Serta dapat menyebabkan persaingan yang tidak sehat antara pasar modern dan pasar tradisional. Karena dilatarbelakangi oleh persaingan gaya hidup dan pola konsumsi yang berlebihan di dalam masyarakat yang disebabkan rasa gengsi dan persaingan status sosial.

Keberadaan pasar modern tidak hanya terjadi di Kabupaten Bengkulu Selatan. Namun sudah menjamur juga ke perdesaan salah satunya Desa Ulak Lebar, sebelum maraknya pertumbuhan pasar modern, pasar tradisional yang menjadi salah satu tempat alternatif bagi masyarakat Desa Ulak Lebar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di Pasar Masat. Namun kini, masyarakat perdesaan dihadapkan banyak pilihan untuk pemenuhan gaya hidup, ditambah di masa kini semakin banyaknya tempat untuk penunjang gaya hidup yang semakin berkembang seperti sudah banyaknya

pasar-pasar modern seperti Indomaret, Online Shop, yang sudah sangat signifikan perkembangan di dalam masyarakat perdesaan khususnya di Desa Ulak Lebar dan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat.

Di wilayah Kecamatan Pino yang memiliki 15 Desa hanya Desa Ulak Lebar yang tersentuh pasar modern yaitu indomaret, online shop dan lainnya. Zaman modern tidak hanya merubah pola konsumtif dan gaya hidup masyarakat saja,akan tetapi membawa perubahan terhadap kebudayaan serta kecanggihan teknologi. Salah satunya adalah kemunculan indomaret di Desa Ulak Lebar dimana fasilitas yang ditawarkan oleh indomaret berupa diskon-diskon, AC (*Air Conditioning*) dan lainnya, menarik perhatian di semua kalangan masyarakat perdesaan baik dari orang tua, remaja, maupun anak-anak. Biasanya teruntuk orang tua lebih kepada kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras,minyak dan lainnya. Dan untuk para remaja dan anak-anak lebih kepada Top Up Game Online, namun tidak jarang kebiasaan konsumtif para remaja dan anak-anak menimbulkan konsekuensi-konsekuensi dalam keluarga

berupa konflik, yang tidak disadari atau dikehendaki oleh orangtua maupun anak-anak. Karena dengan melakukan konsumtif secara berlebihan akan berdampak pada kepribadian remaja dan anak-anak yang lebih mengutamakan HP (*handphone*) daripada belajar.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pendekatan penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif berupa kata-kata atau lisan. Lebih lanjut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan sata dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatis, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, ataupun keadaan sosial. Sehingga dengan menggunakan penelitian ini, peneliti akan dapat mengetahui konsekuensi sosial perilaku konsumtif masyarakat pedesaan di Desa Ulak Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1. **Observasi** Menurut Sugiyono, (2018:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung

ke lokasi atau tempat penelitian yaitu Desa Ulak Lebar. dan peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada bagaimana konsekuensi sosial perilaku konsumtif masyarakat pedesaan serta melihat secara langsung keadaan dan fenomena yang sedang terjadi di Desa Ulak Lebar Artinya melalui observasi, peneliti belajar memahami tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. 2. **Wawancara** menurut A.Muri Yusuf, (2017:372), Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara semi-struktur. Menurut Nizammuddin, (2021:174) wawancara semi-struktur dimana dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menggali informasi bila dibandingkan dibandingkan jenis wawancara lainnya. Tujuan dari wawancara semi- struktur adalah untuk menemukan masalah yang lebih terbuka dan lebih luas, dimana informan diminta memberikan pendapat dan ide-idenya terkait dengan

masalah penelitian. Adapun fokus wawancara yang peneliti lakukan yaitu mewawancarai langsung informan penelitian berupa pemerintahan desa diantaranya kepala desa, sekretaris desa, dan staf-staf desa serta masyarakat Desa Ulak Lebar untuk mengetahui konsekuensi sosial perilaku konsumtif masyarakat perdesaan akibat menjamurnya pasar modern. 3. **Dokumentasi** menurut A.Muri Yusuf, (2017:391) Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Serta dokumentasi itu dapat berbentuk teks tulisan, gambar, *artefacts*, maupun foto.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2018:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Lebih lanjut Susan Stainback (Sugiyono, 2018) mengatakan, bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan

konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2018:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. 1. **Data Reduction (Reduksi Data)** ialah Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. 2. **Data Display (Penyajian Data)** yaitu dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang dimana bersifat

naratif dan terakhir yaitu 3. **Conclusion Drawing/Verification (Pengambil Keputusan dan Verifikasi)** langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulak Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dimulai pada tanggal 04 Februari 2022 pukul. 11.00 WIB - Selesai. Pertama peneliti mengurus rekomendasi surat izin penelitian dari kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kemudian dilanjutkan dengan mendatangi kantor pemerintahan Desa Ulak Lebar dan menemui kepala Desa Ulak Lebar guna mengurus surat izin penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Ulak Lebar.

Kemudian Bapak HG selaku Kepala Desa Ulak Lebar menanyakan tentang judul penelitian dan peneliti langsung menjelaskan judul penelitian yaitu **“Konsekuensi Sosial Perilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan Studi Di Desa Ulak Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

Dimana dari hasil penelitian didapatkan bahwa konsekuensi sosial perilaku konsumtif masyarakat pedesaan terbagi menjadi 2 yaitu konsekuensi yang disadari (Manifes) dan konsekuensi yang disadari (Laten) dimana masing-masing konsekuensi memiliki 4 poin pembahasan berikut ini uraiannya :

1. Konsekuensi Yang Disadari (Manifes) Dari Perilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan

Dari hasil observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka terkumpul data dan informasi yang didapat pada saat penelitian mengenai bagaimana konsekuensi yang disadari (Manifes) dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan. Berikut pemaparan dari hasil penelitian dengan informan.

a) Kemudahan/Kepraktisan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai konsekuensi yang disadari (Manifes) dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan, didapatkan poin pertama yaitu kemudahan/kepraktisan, dimana semakin modern dan canggihnya teknologi di dalam kehidupan masyarakat, maka tidak bisa dipungkiri hal ini juga mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat pedesaan dimana memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta lebih mudah dan praktis, tidak membuang tenaga memudahkan mereka dalam membeli barang-barang yang memang susah untuk di dapatkan.

b) Hemat Pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai konsekuensi yang disadari (Manifes) dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan, didapatkan poin kedua yaitu hemat pengeluaran, dimana harga yang ditawarkan oleh pasar modern lebih murah dan kualitasnya pun sama dengan pasar-pasar tradisional lainnya,serta adanya garansi yang dimiliki oleh pasar

modern membuat masyarakat senang belanja secara online ataupun offline.

c) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai konsekuensi yang disadari (Manifes) dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan, didapatkan poin ketiga yaitu meningkatkan kepercayaan diri, dimana pengaruh lingkungan yang menjadi inti dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan hal ini dikarenakan banyaknya diskon dan tren yang diberikan oleh pihak produksi yang menyebabkan lajunya perilaku konsumtif serta masyarakat bisa mengekspresikan diri melalui barang yang mereka beli serta dengan terpenuhinya keinginan mereka memiliki barang tersebut mereka tentunya merasa lebih percaya diri terhadap penampilan mereka dan juga mereka dapat mengikuti berbagai sosialisasi atau kegiatan di dalam masyarakat dan juga bisa mengembangkan kreativitas mereka.

d) Keamanan Berbelanja

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai konsekuensi yang disadari (Manifes) dari perilaku konsumtif

masyarakat pedesaan, didapatkan poin keempat yaitu keamanan berbelanja, karena mereka mencegah dan menghindari yang namanya tindak pencurian dan pencopetan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab serta adanya sistem pengembalian barang atau ganti rugi terhadap barang yang dibeli jika rusak atau tidak sesuai dengan pesanan. Sehingga hal ini menjadi pilihan masyarakat untuk belanja online selain lebih murah dan juga tingkat keamanannya lebih baik karena kita perlu keluar rumah.

2. Konsekuensi Yang Tidak Disadari (Laten) Dari Perilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan.

Dari hasil observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka terkumpul data dan informasi yang didapat pada saat penelitian mengenai bagaimana konsekuensi yang tidak disadari (Laten) dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan. Berikut pemaparan dari hasil penelitian dengan informan

a) Memunculkan Perilaku Boros

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai konsekuensi yang tidak disadari (Laten) dari perilaku konsumtif masyarakat

pedesaan, dimana didapatkan poin pertama yaitu memunculkan perilaku boros, dimana hal ini dilatarbelakangi karena semakin banyaknya pasar-pasar modern maka kebutuhan masyarakat akan semakin tinggi juga ntah itu kebutuhan pokok atau kebutuhan lainnya ditambah promo-promo atau diskon-diskon yang ditawarkan pihak produksi membuat pengeluaran masyarakat pedesaan khususnya Desa Ulak Lebar semakin tinggi dan menimbulkan perilaku boros pada masyarakat.

b) Kecemburuan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai konsekuensi yang tidak disadari (Laten) dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan, dimana didapatkan poin kedua yaitu kecemburuan sosial, dimana hal ini dilatarbelakangi karena hasrat akan barang atau tujuan masyarakat yang semakin tinggi sehingga menimbulkan berbagai fenomena seperti adanya rasa iri dan cemburu terhadap orang lain dimana tingkat persaingan yang semakin tinggi di dalam masyarakat Desa Ulak Lebar. Kecemburuan-cemburuan sosial salah satunya yaitu ketika seseorang membeli suatu barang yang bagus dan mewah seperti

alat-alat elektronik tentunya mempengaruhi masyarakat lainnya untuk membeli barang yang sama karena tidak mau kalah saing atau tidak mau di cap sebagai masyarakat yang miskin di dalam lingkungan masyarakat.

c) Memicu Perilaku Kriminalitas

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai konsekuensi yang tidak disadari (Laten) dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan, dimana didapatkan poin ketiga yaitu memicu perilaku kriminalitas, dimana hal ini dilatarbelakangi karena adanya pengaruh media online atau pasar modern serta kecanggihan teknologi di tengah-tengah masyarakat tentu hal ini juga mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam berperilaku konsumtif dan menimbulkan berbagai problematika seperti meningkatnya tindak kejahatan atau perilaku kriminalitas akibat kebutuhan yang semakin tinggi.

d) Memicu Konflik Dalam Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai konsekuensi yang tidak disadari

(Laten) dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan, dimana didapatkan poin keempat yaitu memicu konflik dalam keluarga, seperti yang diketahui bahwa keberadaan media online atau pasar modern ini memberikan berbagai fenomena dalam berperilaku konsumtif salah satunya memicu konflik dalam keluarga hal ini dikarenakan kebutuhan yang semakin tinggi membuat masyarakat melakukan berbagai cara untuk memenuhinya, tentu hal ini akan menimbulkan berbagai problematika konflik di dalam keluarga misalnya konflik antar anak dengan orang tua atau sebaliknya tentu hal ini karena kebutuhan yang semakin tinggi.

Analisis Menggunakan Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Robert King Merton dengan konsep fungsi manifes dan fungsi laten. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih dalam mengenai hasil data yang sudah ditemukan di lapangan dan sudah sesuai dengan teori yang dipilih serta digunakan oleh peneliti. Fungsi Manifes dan Fungsi Laten milik Robert King Merton menjelaskan tentang perilaku konsumtif masyarakat, baik itu berupa perilaku atau suatu barang. Jika

perilaku konsumtif terus dilakukan maka dipastikan akan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi baik yang disadari maupun tidak disadari masyarakat, serta mampu memperlambat kehidupan masyarakat dengan berlebihan dalam berbelanja. Tentunya perilaku konsumtif ini akan menimbulkan konsekuensi tersendiri dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini penjelasan tentang Teori Robert King Merton yang telah peneliti temukan.

a. Fungsi Manifes

Melalui teori Robert King Merton yaitu fungsi manifest tentunya terdapat konsekuensi yang disadari dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan, bisa dikatakan jika pola konsumsi masyarakat pedesaan sekarang ini semakin tinggi, sehingga bukan hal yang baru jika banyak dari masyarakat sekarang lebih senang berbelanja online ataupun pasar modern, selain rasa kepuasan yang dirasakan masyarakat juga ada kaitanya dengan produk atau barang yang ditawarkan oleh penjual.

b. Fungsi Laten

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Teori Robert King Merton yaitu fungsi laten tentunya terdapat konsekuensi yang tidak disadari dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan, adapun 4 konsekuensi yang tidak disadari (laten) dari perilaku konsumtif masyarakat

pedesaan, yang pertama yaitu memicu perilaku boros, selanjutnya yaitu menghemat pengeluaran selain hemat pengeluaran nyatanya perilaku konsumtif masyarakat pedesaan juga memicu perilaku boros, dimana semakin banyaknya promo dan iklan yang diberikan oleh penjual, maka akan menimbulkan perilaku konsumtif terus-terusan yang awalnya hanya membeli satu barang atau produk lama kelamaan perilaku konsumtif itu menjadi tinggi serta uang yang seharusnya di simpan untuk di tabung malah dipergunakan untuk membeli suatu barang, bahkan menimbulkan perilaku impulsif akibat tingginya perilaku konsumtif.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Konsekuensi Sosial Perilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan

Studi Desa Ulak Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 2 konsekuensi sosial yaitu 1. konsekuensi yang disadari (manifes), terdapat 4 poin konsekuensi yang disadari (manifes) dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan berupa nyaman/kepraktisan, hemat pengeluaran, meningkatkan kepercayaan diri, dan keamanan berbelanja. 2. konsekuensi yang tidak disadari (laten), konsekuensi yang tidak disadari (laten) dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan terdapat 4 poin juga yaitu memicu perilaku boros, kecemburuan sosial, memicu perilaku kriminalitas, dan memicu konflik dalam keluarga. Adapun dari hasil penelitian menggunakan Teori Robert King Merton dengan Konsep Fungsi Manifes dan Fungsi Laten, dapat dianalisis bahwa di dalam fungsi manifes dan fungsi laten terdapat konsekuensi-konsekuensi yang disadari maupun yang tidak disadari dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan, sehingga hal ini membuat antara fungsi manifes dan fungsi laten saling tumpang tindih dalam melihat konsekuensi sosial perilaku konsumtif masyarakat pedesaan.

Adapun saran Saran untuk mahasiswa sosiologi Universitas

Muhammadiyah Bengkulu diharapkan penelitian yang sudah dilakukan ini dapat memberikan manfaat dan berguna nantinya serta dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan sasaran lainnya. Saran untuk masyarakat, saat kita berperilaku konsumtif dan ingin berbelanja kebutuhan atau lainnya, lebih baik tidak berbelanja terlalu berlebihan agar tidak menimbulkan konsekuensi-konsekuensi yang disadari maupun tidak disadari. Selain itu kita juga harus memikirkan kebutuhan lainnya yang lebih penting dan diutamakan, agar kita mengetahui bahwa sebenarnya perilaku konsumtif ini hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bukan untuk di salah gunakan ataupun melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik. Saran untuk Pemerintah Desa, semoga skripsi ini bisa dijadikan referensi atau motivasi pemerintah desa untuk lebih memahami permasalahan sosial di dalam masyarakat serta melakukan sosialisasi tentang konsekuensi-konsekuensi apa saja yang akan terjadi jika perilaku konsumtif masyarakat itu dilakukan secara berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (PT Fajar Interpretama Mandiri (ed.); Pertama). Kencana.
- Agustin, D. N. I. (2019). Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik Di Pasar Modern Ditengah Berkembangnya Online Shop. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Agustina, I. F., & Octaviani, R. (2016). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 4(2), 151–168. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.682>
- Alhogbi, B. G. (2017). Perbandingan Perilaku Konsumtif berdasarkan Metode Pembayaran, *Jurnal Phronesis. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Andi Haris. (2020). *Teori Sosiologi Modern* (LeutikaPrio (ed.); Ke 1). LeutikaPrio. www.leutikaprio.com
- Annisa Adzkiya. (2018). *Analisis Perilaku Konsumtif Dan Faktor Pendorongnya (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hiyadahtullah Jakarta Angkatan 2017)*.
- Bernard Raho. (2021). *Teori Sosiologi Modern* (Moya Zam Zam (ed.); Ke 2). Ledalero. www.ledalero-publisher.com
- Dewi, D. S. (2020). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur). *Skripsi IAIN Metro*, 1(1), 1–86. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3678/1/SKRIPSI_SUKMA_DEWI.pdf
- Dr. Nugroho J. Setiadi, S.E, M. . (2019). *Perilaku Konsumen* (2019th ed.). Prenadamedia Grup. www.prenadamedia.com
- Eko Murdiyanto. (2020). *Sosiologi perdesaan*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

- (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Goleman, D., Boyatzis, R., Mckee, A., & Perdana. (2018). Tinjauan Teori Fungsionalisme Robert King Merton. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hanuning, S. R. I. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta Di Tempat Kost Di Kelur.*
- Henken, A .M., Van Der Hel, W., Hoogerbrugge, A. And Scheele, C. W. (2005).Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik. *Ocean Modelling*, 22(3), 261–287.
- <http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2013.04.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2011.06.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2008.12.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2014.08.008><http://dx.doi.org/10.1016/j.jcp.2009.08.006>
- /dx.doi
- Hidayat, I. (2018). *Dampak sosial pasar modern terhadap daya konsumsi masyarakat lokal di kota makassar mall panakkukang skripsi.*
- I.B. Wirawan. (2012). *Teori-Teori Dalam Tiga Paradigma* (Kencana (ed.); Ke 1). Prenadamedia Grup. www.prenadamedia.com
- Iskandar. (2008). *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial.* Gaung Persada Press.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan* (Tim Desain Pustaka Setia (ed.); ke 1). Cv Pustaka Setia. pustaka_setia@yahoo.com
- Jeni Riefsen. (2017). Pengaruh Usaha Indomareterhadap Usaha Pedagang Kelontongdi Kota Bengkulu Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study. 8.5.2017, ٧٦٨٧.
- Khairunnisa. (2019). *Dampak Pola Komunikasi Awkarin melalui Vlog Karin Novilda terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.* 25.
- Nizammuddin. (2021). *Metode Penelitian*

- (Nizammuddin (ed.); ke 1). DOTPLUS Publisher. redaksidotplus@gmail.com
- Saebani, B. A. (2012). *Pengantar Antropologi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137. 10. 10–30.*
- Said, I. (2013). Paradigma Sosial dalam Masyarakat. *Jurnal Berita Sosial, 1(1), 35–38.*
- Sholekhah, V. P. N., Sabardila, A., & Setiawaty, R. (2021). Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap yang Memiliki Sambilan Pemeliharaan Sapi (Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen). *Sosial Budaya, 18(1).*
- Siti, H. (2015). *Perilaku Tenaga Kerja Wanita(TKW) Dalam Mengatasi Kecemasan di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo.* 10–40.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian* (ALFABETA (ed.)). ALFABETA. www.cvalfabeta.com
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian* (ALFABETA (ed.); Ke-26). ALFABETA. www.cvalfabeta.com
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian.*
- ALFABETA. WWW.cvalfabeta.com
- Susanto, H. (2014). Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial Dan. *Muaddib, 04(02), 93–114.*
- Campbell, Colin. 2007. *The Romantic Ethic and the Spirit of Modern Consumerism.* Oxford : Blackwell.
- Ismail, Maimunah. 2009. *Pengembangan Implikasi ke atas pembangunan masyarakat.* Kuala Lumpur : Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Dolares, Albarracin. 2005. *The Handbook of Attitude.* Routledge.
- Andi, Mappiare. 2012. *Psikologi Remaja.* Surabaya : Usaha Nasional Surabaya.
- Ibrahim, Rusli. 2001. *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani.* Jakarta : direktorat jendral olahraga.

- Dr. Bagong Suyanto. 2013. *Sosiologi Ekonomi Kapitalis dan Konsumsi di Era Masyarakat Post- Modernisme*. Karateristik Wirausahawan. Jakarta : Kencana.
- Irawan dan Baso Swasta. 2002. *Managemen Pemasaran Modern*. Dhika, Agustyas. 2012. *Prospek Wirausaha Bisnis Penjualan Pakaian Secara Offline dan Online*. Yogyakarta: Delta Khairunnisa.
- J Lee, M. 2006. *Budaya Konsumen Terlahir Kembali*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Jones, PIP. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial : Dari Fungsional Hingga Pos-Modernisme*. Jakarta : Yayasan Buku
- Obor. Abercrombie, Nicholas. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhammad. 2005. *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*. Jakarta : Renaisan.
- Cungki, Kusdarjito. 2007. *Menyoal Pasar Tradisional di Perkotaan*.
- Bayu, Kartib dan Suryana, Yuyus. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan*
- Aldin, Alfahti. 2006. *Refrensi Gaya Hidup*. Jakarta : Jalasutra.
- R. H, Laurer. 2011. *Prespektif Tentang Teori Perubahan Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarup, Madan. 2011. *Poststrukturalisme dan postmodernisme*. Jogjakarta.
- Dr. Bagong Suyanto. 2013. *Sosiologi Ekonomi Kapitalis dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*.
- Ridha, Muhammad. 2010. *Dari Kolonialisme sampai Neoliberalisme*. Makasar : Cara Baca.

- Kontjaningrat. 2010. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : PT. Gramedia.
- J. Moleong, Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung : PT Rosda Karya.
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- digilib.uinsby.ac.id
- digilib.uinsby.ac.id
- digilib.uinsby.ac.id
- digilib.uinsby.ac.id Amirin, Tatang, 1988. Penyusun Rencana Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2008. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2008. Metode Penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif . Surabaya :Airlangga University Press,
- Soehartono, Irawan. 2011. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung; Alfabeta.
- Soehartono, Irawan. 2011. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.